

Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga, dan Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan

NI NYOMAN SRI BI ADNYANI, MADE ANTARA*,
PUTU UDAYANI WIJAYANTI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar, 80232, Bali
Email: mangbiadnyani5@gmail.com
* antara_unud@yahoo.com

Abstract

The Effect of Income, Household Consumption, Social Demographics on the Well-being of Rice Farming Families at Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan

Farmers have a very important role in all activities in the agricultural sector, therefore farming families must have a prosperous life. There are several factors that affect well-being, namely social demographic characteristics, income, and household consumption. The purpose of this study is to 1) Analyze the influence of demographics on farmer's income 2) Analyze the influence of socio-demography on farmer household consumption 3) Analyze the effect of income on farmer household consumption 4) Analyze social influence on farmer's family well-being 5) Analyze the effect of income on well-being farming family 6) Analyze the effect of household consumption on the well-being of farming families. Collecting data using a closed questionnaire using descriptive analysis methods and SEM-PLS. The results of this study showed a significant effect on all relationship variables specified in the research objectives. Based on the results of the study, suggestions that can be given related to this research are that it is hoped that farmers can take advantage of the socio-demographic characteristics of the family in order to increase the income and well-being of the farmer's family, it is hoped that farmers can increase their income and allocate their income for useful things, and it is hoped that farmers can optimize household consumption and reduce consumption of things they feel are not really needed.

Keywords: *demographics, well-being, consumption, income, farmer*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi sektor yang sangat penting karena berpengaruh terhadap ekonomi nasional, devisa negara, penyedia bahan baku, serta menjadi pemasok bahan makanan pokok (Pangerapan *et al.*, 2018). Melihat begitu besarnya peran sektor pertanian dalam berbagai bidang maka orang yang terlibat di dalam sektor pertanian terutama petani padi harus memperoleh kehidupan yang sejahtera. Pemahaman mengenai keadaan yang sejahtera sangatlah luas dan beragam. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang atau kelompok orang merasa makmur, dan damai melalui terpenuhinya segala macam kebutuhan, baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan tambahan penunjang kehidupannya. Kesejahteraan juga berarti perasaan aman dari segala ancaman serta bahaya (Alhudhori & Amali, 2020). Menurut Sutriyani *et al.* (2019) Taraf kesejahteraan antara tiap individu dan keluarga yang satu dengan lainnya cenderung berbeda berdasarkan masing-masing falsafah hidup yang mereka jalani. Kondisi kesejahteraan keluarga maupun individu dapat dipengaruhi oleh faktor material dan sosial. Faktor materiil yang berpengaruh terhadap kesejahteraan adalah pendapatan dan konsumsi rumah tangga, sedangkan faktor sosial yang mempengaruhi kesejahteraan adalah sosial demografi.

Pendapatan apabila dilihat dalam pengertian secara umum merupakan balas jasa yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut melaksanakan kewajiban atau pekerjaannya dimana balas jasa tersebut dapat bernilai barang atau jasa yang diterima melebihi dari nilai penjualannya (Sari, 2019). Tingkat pendapatan mempengaruhi kesejahteraan dalam keluarga dikarenakan apabila suatu keluarga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, maka pengeluaran rumah tangga keluarga terhadap kebutuhan keluarga tersebut dapat terpenuhi, sehingga kesejahteraan keluarga akan baik (Zakaria *et al.*, 2020). Selain pendapatan, faktor ekonomi lain yang berpengaruh terhadap kesejahteraan adalah konsumsi dalam rumah tangga. Segala bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh individu maupun keluarga yang digunakan untuk membeli barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan atau memenuhi kebutuhan disebut dengan konsumsi rumah tangga (Samuelson & Anthony, 2003). Tindakan konsumsi yang dilakukan oleh individu maupun keluarga bertujuan untuk mencapai kepuasan hasrat setinggi-tingginya serta untuk memperoleh tingkat kemakmuran atau kebahagiaan yang diinginkan melalui terpenuhinya semua kebutuhan yang diperlukan. Dilihat dari segi sosial, karakteristik dalam sosial demografi menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, karena sosial demografi mampu memberikan skema gambar mengenai tindakan penduduk baik berkelompok maupun agrerat (Yasin *et al.*, 2010). Sosial demografi sering dijadikan sebagai tolok ukur pengukuran kemiskinan serta sebagai kajian yang menyebabkan kemiskinan di masyarakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali yang menjadi wilayah dengan produksi padi terbesar serta luas lahan pertanian terluas. Wilayah Subak Jatiluwih merupakan wilayah di Kabupaten Tabanan yang memiliki luas lahan 303 ha serta jumlah produksi padi mencapai sekitar 6-7 ton/ha dalam satu kali produksi. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Subak Jatiluwih kebanyakan menopang hidupnya sebagai petani, sehingga diperlukan kajian analisis untuk mengetahui taraf kesejahteraan keluarga petani di Subak Jatiluwih melalui indikator sosial demografi, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian latar belakang di atas, maka ditarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sosial demografi terhadap pendapatan petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana pengaruh sosial demografi terhadap konsumsi rumah tangga petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan?
4. Bagaimana pengaruh sosial demografi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan?
6. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh sosial demografi terhadap pendapatan petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan
2. Menganalisis pengaruh sosial demografi terhadap konsumsi rumah tangga petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan
3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan
4. Menganalisis pengaruh sosial demografi terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan

5. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan
6. Menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah:

1.4.1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pendapatan, konsumsi rumah tangga, sosial demografi dan kesejahteraan keluarga petani padi di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam membangun keluarga yang lebih sejahtera untuk petani di tahun – tahun yang akan datang.

1.4.2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat bahan kajian pengetahuan secara teoritis mengenai pengaruh pendapatan, konsumsi rumah tangga dan sosial demografi terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Subak Jatiluwih yang bertempat di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Lokasi ini dipilih dengan sengaja atau purposive atas pertimbangan bahwa wilayah Subak Jatiluwih merupakan wilayah di Kabupaten Tabanan luas lahan persawahan mencapai 303 ha dengan jumlah produksi padi mencapai 6-7 ton/ha dalam satu kali panen. Pengurus serta anggota Subak Jatiluwih bersifat terbuka sehingga data-data yang diperlukan untuk penelitian dapat diperoleh. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Desember 2021-Maret 2022.

2.2. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari penelitian ini berupa jumlah petani anggota subak, jumlah produksi padi dan luas lahan di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, sedangkan data kualitatif berupa gambaran umum kehidupan masyarakat petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus Subak Jatiluwih dan beberapa petani anggota Subak Jatiluwih menggunakan kuisioner, pengamatan dan pencatatan langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber

pendukung seperti buku maupun jurnal penelitian terdahulu, artikel online, Badan Pusat Statistik, dan dokumentasi serta arsip pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik observasi yang digunakan yaitu pengamatan secara langsung ke Subak Jatiluwih untuk melihat kondisi masyarakat petani Subak Jatiluwih, lalu untuk Teknik wawancara dilakukan dengan kuisisioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh petani Subak Jatiluwih guna memperoleh informasi yang lengkap dan terakhir adalah studi pustaka digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan umum lokasi penelitian dengan mempelajari buku, majalah, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu.

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah petani yang merupakan anggota Subak Jatiluwih yang berjumlah 454 orang. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak dalam populasi atau yang dikenal dengan teknik *probability sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan syarat penggunaan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu jumlah indikator dalam penelitian dikalikan 5 sampai 10, maka diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 55 orang.

2.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel eksogen berupa sosial demografi, pendapatan dan konsumsi rumah tangga, serta variabel endogen adalah kesejahteraan keluarga petani. Pengukuran variabel ini menggunakan skala ordinal dengan rentang skor terdiri dari sangat tidak setuju (1,00-1,80), tidak setuju (1,81-2,60), kurang setuju (2,61-3,40), setuju (3,41-4,20), sangat setuju (4,21-5,00).

Tabel 1.
Variabel, Indikator, Parameter, Pengukuran Penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pengukuran
1.	Sosial Demografi (X1)	1. Umur	1. Umur petani padi	Skala Ordinal (Likert)
		2. Pengalaman kerja	1. Lama pengalaman bekerja sebagai petani	
		3. Jumlah anggota keluarga	1. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung hidupnya	
2.	Pendapatan (X2)	1. Pendapatan pokok	1. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani	Skala Ordinal (Likert)
		2. Pendapatan tambahan	1. Pendapatan yang diperoleh diluar usahatani	
		3. Pendapatan lain-lain	1. Pendapatan dari anggota keluarga	
3.	Konsumsi Rumah Tangga (X3)	1. Konsumsi makanan	1. Beras 2. Buah dan sayur 3. Sumber protein 4. Bahan makanan 5. Keperluan dapur	Skala Ordinal (Likert)
		2. Konsumsi non-makanan	1. Pakaian 2. Perumahan 3. Kesehatan 4. Pendidikan	
4.	Kesejahteraan Keluarga (Y)	1. Kebutuhan pokok	1. Makanan 2. Pakaian 3. Kondisi rumah 4. Kesehatan	Skala Ordinal (Likert)
		2. Kebutuhan sosial	1. Interaksi internal dan eksternal 2. Keagamaan 3. Rekreasi 4. Trasportasi 5. Pendidikan	
		3. Kebutuhan pengembangan	1. Tabungan 2. Pendidikan khusus 3. Akses informasi	

2.5. Metode Analisis Data

Analisi pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling (SEM)*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat general (Sugiyono, 2019). Metode ini akan berguna untuk mendeskripsikan jawaban responden pada tiap variable penelitian. Data yang dianalisis secara deskriptif dalam

penelitian adalah data mengenai umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga, serta pengalaman kerja.

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan Teknik analisis statistik untuk menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya dan memungkinkan dilakukan analisis antara beberapa variable dependen dan independen secara langsung (Hair *et al.*, 2006). Dalam penelitian ini SEM digunakan untuk melihat pengaruh hubungan antara variable eksogen yaitu sosial demografi, pendapatan, dan konsumsi rumah tangga terhadap variabel endogen yaitu kesejahteraan keluarga, serta juga turut digunakan untuk melihat pengaruh hubungan antara masing-masing variabel yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Analisis data dalam aplikasi ini menggunakan bantuan *software SmartPLS* versi 3.0, yang secara keseluruhan menguji hubungan antara sosial demografi, pendapatan, konsumsi rumah tangga, dan kesejahteraan keluarga petani.

3.1.1. Outer model

Dalam evaluasi outer model di penelitian ini dilakukan dengan uji *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composite reliability*.

1. Convergent Validity

Convergent validity adalah pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara item reflektif. Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan perhitungan pada *loading factor* dan nilai AVE.

Tabel 2.
Nilai *Loading Factor* dan AVE

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	AVE
Sosial Demografi (X1)	X1.1	0,861	0,707
	X1.2	0,854	
	X1.3	0,806	
Pendapatan (X2)	X2.1	0,826	0,722
	X2.2	0,852	
	X2.3	0,871	
Konsumsi Rumah Tangga (X3)	X3.1	0,877	0,729
	X3.2	0,902	
Kesejahteraan Keluarga (Y)	Y1.1	0,829	0,748
	Y1.2	0,850	
	Y1.3	0,912	

Melalui hasil pengujian pada *SmartPLS* seperti yang terdapat dalam Tabel 2 maka dapat dilihat nilai *loading factor* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5 hal ini berarti bahwa semua variabel serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah

valid, serta tidak diperlukan adanya tindakan penghapusan dari indikator dalam penelitian.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk mengetahui apakah indikator dalam penelitian valid dalam merefleksikan variabel laten. Uji diskriminan dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan nilai *cross loading* serta akar AVE.

Tabel 3.
Nilai *Cross Loading*

Indikator	Sosial Demografi	Pendapatan	Konsumsi Rumah Tangga	Kesejahteraan Keluarga
X1.1	0,861	0,183	0,512	0,635
X1.2	0,854	0,424	0,517	0,595
X1.3	0,806	0,187	0,517	0,538
X2.1	0,266	0,826	0,340	0,357
X2.2	0,196	0,852	0,386	0,425
X2.3	0,339	0,871	0,492	0,498
X3.1	0,489	0,384	0,877	0,616
X3.2	0,595	0,478	0,902	0,629
Y1.1	0,487	0,437	0,571	0,829
Y1.2	0,596	0,506	0,616	0,850
Y1.3	0,719	0,386	0,626	0,912

Tabel 4.
Nilai Akar AVE

	X1	X2	X3	Y
X1	0,841			
X2	0,321	0,850		
X3	0,612	0,487	0,890	
Y	0,702	0,510	0,699	0,865

Berdasarkan data hasil dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* >0,7 dari variabel lainnya, serta dari Tabel 4 nilai akar AVE > korelasi variabel laten lainnya. Melalui perhitungan tersebut maka instrument dalam penelitian ini dinyatakan valid secara diskriminan.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang juga berguna untuk menunjukkan akurasi dalam melakukan pengukuran.

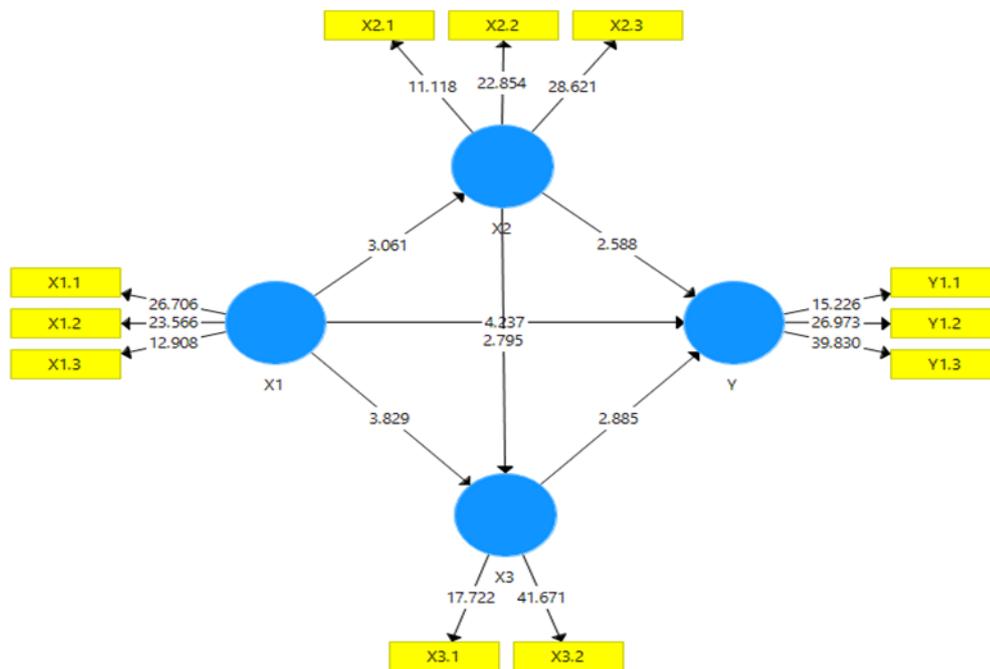
Tabel 5.
 Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sosial Demografi (X1)	0,878	0,792	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,886	0,810	Reliabel
Konsumsi Rumah Tangga (X3)	0,884	0,738	Reliabel
Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,899	0,831	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5 dilihat nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* diatas 0,7 yang artinya semua variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel dan kuesioner yang digunakan menghasilkan hasil ukur yang stabil dan konstan.

3.1.2. Inner model

Melalui hasil olah data dengan aplikasi *SmartPLS* diperoleh hasil yang dapat diamati dalam gambar *bootstrapping* seperti yang tampak dalam Gambar 1 dan Tabel 6



Gambar 1.
 Hasil *Boostrapping*

Tabel 6.
Nilai *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> X2	0,321	0,328	0,105	3,061	0,002
X1 -> X3	0,508	0,485	0,133	3,829	0,000
X1 -> Y	0,430	0,436	0,102	4,237	0,000
X2 -> X3	0,324	0,350	0,116	2,795	0,005
X2 -> Y	0,209	0,205	0,081	2,588	0,010
X3 -> Y	0,334	0,334	0,116	2,885	0,004

3.2. Pembahasan

Berdasarkan atas hasil dari analisis data dalam penelitian ini, maka pembahasan mengenai hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan adalah:

1. Pengaruh sosial demografi (X1) terhadap pendapatan (X2)

Sosial demografi merupakan skema yang menggambarkan mengenai perilaku maupun kondisi penduduk baik secara agrerat maupun berkelompok (Yasin *et al.*, 2010). Melalui model analisis jalur *inner model*, menunjukkan bahwa sosial demografi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (X2). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *p-values* sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya apabila kondisi karakteristik sosial demografi masyarakat petani baik, maka akan meningkatkan pendapatan petani padi tersebut. Penelitian yang dilakukan terhadap petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan menunjukkan bahwa sosial demografi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfredi *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa karakteristik sosial demografi dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan perolehan pendapatan dengan melibatkan keluarga, umur produktif, serta penambahan efektivitas jam kerja dalam satu hari. Petani yang menyadari pentingnya pemanfaatan karakteristik sosial demografi yang dimiliki akan membantu dalam kegiatan pertanian dan perolehan pendapatan yang lebih.

2. Pengaruh sosial demografi (X2) terhadap konsumsi rumah tangga (X3)

Jumlah anggota keluarga menjadi bagian dalam karakteristik sosial demografi yang juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dalam keluarga petani. Apabila jumlah anggota keluarga relatif banyak, maka pola konsumsi akan bervariasi dan jumlah yang diperlukan untuk konsumsi akan semakin banyak. Melalui penelitian yang dilakukan terhadap petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Pebenel, Kabupaten Tabanan diperoleh hasil bahwa sosial demografi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga (X3), hal ini dilihat dari nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiana & Ni Luh Karmini (2012) yang menjelaskan bahwa karakteristik sosial demografi yang berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dalam suatu keluarga adalah jumlah anggota keluarga.

3. Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap konsumsi rumah tangga (X3)

Tingkat pendapatan berbanding lurus dengan tingkat konsumsi yang dilakukan oleh individu maupun keluarga. Apabila individu atau keluarga memperoleh pendapatan yang meningkat, maka terjadi kecenderungan adanya peningkatan terhadap konsumsi rumah tangga yang dilakukan. Berdasarkan atas hasil penelitian yang dilaksanakan pada petani Padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan diperoleh hasil dari nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$, maka menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan dari pendapatan (X2) terhadap konsumsi rumah tangga (X3). Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Dumairy (1986) yang menunjukkan bahwa seseorang harus mempunyai tingkat pendapatan tertentu untuk dapat melakukan kegiatan konsumsi, dengan besar kecilnya perolehan pendapatan seseorang akan menuntukan pola konsumsi yang dapat dilaksanakan.

4. Pengaruh sosial demografi (X1) terhadap kesejahteraan keluarga (Y)

Karakteristik sosial demografi merupakan suatu kondisi sosial yang menjadi perhitungan dalam penentuan tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui model analisis jalur *inner model* menunjukkan bahwa sosial demografi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai *p-values* sebesar $0,005 > 0,05$. Hal ini berarti semakin baik kondisi karakteristik yang dimiliki oleh keluarga petani, maka akan semakin baik pula kesejahteraan keluarga petani tersebut. Hal ini sejalan dengan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Putra *et al.* (2017) yang menjelaskan mengenai karakteristik sosial demografi yang mempengaruhi kesejahteraan antara lain umur, jumlah anggota keluarga, serta pengalaman kerja yang dimiliki. Karakteristik yang dimiliki oleh keluarga petani dapat dimanfaatkan dalam upaya untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan.

5. Pengaruh pendapatan (X2) terhadap kesejahteraan keluarga (Y)

Melalui hasil analisis jalur *inner model* diperoleh hasil *p-values* $0,010 > 0,05$ yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Berdasarkan atas penelitian yang dilaksanakan terhadap petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, jika terjadi peningkatan dalam pendapatan petani, maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan keluarga petani tersebut. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Monsher (1987) bahwa aspek terpenting dalam kesejahteraan adalah tingkat pendapatan, karena aspek-aspek lain yang menjadi faktor dari kesejahteraan bergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan dibatasi oleh tingkat pendapatan yang dimiliki, terutama bagi individu yang memiliki pendapatan rendah.

6. Pengaruh konsumsi rumah tangga (X3) terhadap kesejahteraan keluarga (Y)

Besaran konsumsi yang dilakukan oleh individu dan keluarga mempengaruhi skala kesejahteraan yang berkaitan dengan indeks kesejahteraan pembangunan manusia (Ndakularak *et al.*, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap

petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan diperoleh hasil bahwa konsumsi rumah tangga (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) dengan perolahan nilai *p-values* sebesar $0,004 > 0,05$. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Sajogyo (1997) yaitu tingkat kesejahteraan dalam keluarga dapat diamati melalui persentasi konsumsi yang dikeluarkan rumah tangga tersebut yang setara dengan pengeluaran beras per tahunnya dalam rumah tangga tersebut, dan disetarakan dengan rata-rata harga beras di daerah setempat.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Sosial demografi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, konsumsi rumah tangga serta kesejahteraan keluarga; Pendapatan dalam keluarga petani berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga petani; Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani.

4.2. Saran

Berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah petani di Subak Jatiluwih diharapkan mampu belajar dari pengalaman atas keberhasilan maupun kegagalan pada periode produksi, yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk peningkatan produksi selanjutnya. Keluarga petani diharapkan meningkatkan kerjasama antar anggota keluarga melalui tindakan berupa anggota keluarga yang dalam usia kerja produktif diharapkan untuk bekerja, dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Keluarga petani diharapkan mengurangi konsumsi terhadap barang-barang yang tidak diperlukan, agar penghasilan dapat dialokasikan lebih banyak untuk kebutuhan yang memang sangat diperlukan. Keluarga petani diharapkan dapat mengalokasi sebagian pendapatannya untuk keperluan dana yang akan datang atau investasi. Bagi peneliti selanjutnya dengan berbagai keterbatasan penelitian ini, diharapkan akan lebih mendalam mengkaji perihal pengaruh sosial demografi, pendapatan, konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga, agar hasilnya lebih akurat. Serta mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan di luar dari penelitian ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penelitian ini yang telah membantu penulis sehingga penulisan e-jurnal ini dapat terlaksana. Smeoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.
- Alfredi, Kasnawi, T., & Madris. 2019. Pengaruh Karakteristik Demografi, Sosial dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus di Kecamatan Sesena Padang Kabupaten Mamasa. 158.
- Alhudhori, M., & Amali, M. 2020. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 153. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>
- Dumairy. 1986. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., Anderson, R., & Tatham, R. 2006. *Multivariate Data Analysis* (6th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Monsher. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Yasagyuana.
- Ndakularak, E., Setiawina, N. D., & Djayastra, I. K. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 140–153.
- Pangerapan, M. ., Laoh, O. E. H., & Tangkere, E. G. 2018. Analisis Pendapatan Dan Konsumsi Masyarakat Pesisir Pantai (Studi Kasus: Di Dusun Rarumis Desa Karor Kecamatan Lembean Timur). *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 73. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.18960>
- Putra, I. M. G., Setiawina, N. D., & Yasa, I. G. W. M. 2017. Analisis Pengaruh Faktor Produksi, Sosial Demografif dan Modal Sosial terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(5), 1849–1876.
- Sajogyo. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB.
- Samuelson, & Anthony, P. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi* (S. Saadah (ed.); 17th ed.). Media Global Edukasi.
- Sari, L. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepono. *Jurnal Agribisnis*, 1–19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sutriyani, Medinal, & Mulyani, H. T. S. 2019. Analisis Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Di Kecamatan Payung Bangka Selatan. 6(November), 191–198.
- Yasin, M., Adioetomo, S. M., & Samosir, O. B. 2010. *Dasar Dasar Demografi*. Salemba Empat.
- Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Mas Indah, L. S., Mellya Sari, I. R., & Mutolib, A. 2020. Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani UbiKayu Di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.83-93>